

TINDAK UJAR EKSPRESIF DALAM FILM *FREEDOM WRITER*

KARYA ERIN GRUWELL

SUATU KAJIAN PRAGMATIK

JURNAL

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Budaya

Oleh

JANSEN ANDREANUS

110912125

Jurusan Sastra Inggris



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
MANADO
2015**

ABSTRACT

As the requirement to accomplish the Sarjana Degree at the Faculty of Humanities Sam Ratulangi University Manado, this research entitled “expressive act in the Film *Freedom Writer* by Erin Gruwell” is intended. The focus of this *skripsi* is on expressive act analysis following the theory of Searle (1979) who divides expressive act into six categories and functions: apologizing, pardoning, praising, thanking, congratulating and condoling.

The aims of this analysis are to categorize expressive act and to analyze its functions in the script of the film *Freedom Writer* by Erin Gruwell. The descriptive method is used in this research the data are categorized and analyzed by using the theory by Searle (1979).

The result of this *skripsi* shows that the functions of expressive acts in the film *Freedom Writer* by Erin Gruwell are: apologizing, pardoning, praising, thanking, congratulating and condoling.

I. PENDAHULUAN

1.2 Latar Belakang

Bahasa dipahami sebagai media komunikasi. Melalui contoh-contoh sederhana, manusia bertukar ide-ide untuk mengomunikasikan informasi dengan menggunakan bahasa. Namun, hal tersebut tidaklah cukup untuk mendefinisikan bahasa yang memiliki definisi yang luas. Menurut Trudgill (1974), dilihat dari fungsinya bahasa bukan hanya berarti sesederhana untuk mengomunikasikan informasi, tetapi juga berarti membangun dan memelihara hubungan dengan orang lain. Di sisi lain, Midfilder (Wibowo 2011) menyatakan bahwa bahasa adalah media komunikasi dan sebagai cara yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, niat, perasaan dan pendapat orang lain. Bahasa cenderung menjadi alat komunikasi, dan digunakan oleh manusia dalam bentuk percakapan untuk berbagi informasi.

Levinson (1987) menyatakan bahwa di dalam percakapan, perlu pemahaman yang sama tentang gagasan percakapan antara pembicara dan pendengar. Dasar pemahaman bahasa ialah sebuah diskusi yang berkaitan dengan hubungan antara bahasa dan konteks. Hubungan antara bahasa dan konteks termasuk dalam studi pragmatis, terutama peran konteks dalam makna yang dinyatakan oleh pembicara. Leech (1983: 6) menyatakan pragmatik adalah ilmu yang mempelajari mengenai makna dalam hubungannya dengan situasi ujar (*speech situation*). Leech membagi situasi tindak ujar menjadi lima aspek, yaitu speaker (orang yang berbicara) dan pendengar (orang yang mendengar speaker), konteks (latar belakang pengetahuan yang dimiliki oleh kedua pembicara dan pendengar), tujuan (tujuan mengatakan sesuatu pembicara), ucapan sebagai lisan bertindak produk, dan ucapan sebagai tindakan yang disebut tindak tutur. Penelitian ini difokuskan pada pidato sebagai tindakan atau kegiatan yang disebut tindak tutur.

Wijaya (1996: 23-27) menyatakan bahwa tindak tutur sebagai konsep pertama kali diperkenalkan oleh JL Austin dalam bukunya yang berjudul *How to Do Things with Words* (1962). Dalam buku tersebut Austin menjelaskan tentang dua ujaran yang berbeda yakni pertama disebut 'ujaran performatif', ujaran yang menggambarkan tindakan yang dilakukan sesuai dengan ujaran itu sendiri dan yang kedua disebut 'ujaran konstatif', yaitu suatu ujaran yang membuat sebuah pernyataan. Kemudian, Wijaya (1996) mengemukakan bahwa tindak tutur merupakan tindakan komunikasi. Berkomunikasi berarti mengekspresikan sikap tertentu dan bentuk sikap ditampilkan sesuai dengan bentuk tindak tutur. Sebagai contoh, ketika kita meminta maaf, maka kita mengungkapkan penyesalan, dan kita akan mengucapkan terima kasih ketika seseorang membantu kita.

Searle (1970: 20) menyatakan bahwa tindak tutur adalah unit utama dalam komunikasi. Menurut Austin (1962: 92-103), tindak tutur terdiri dari tindak ujar lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak ujar perlokusi (*perlocutionary*). Tindakan Locutionary berarti mengucapkan kalimat tertentu dengan rasa dan referensi tertentu. Tindakan ilokusi berarti ucapan yang memiliki dorongan tertentu. Sebuah tindakan Perlocutionary berarti ucapan yang memberikan efek kepada pendengar. Selanjutnya menurut Searle (1970: 17) kategori ilokusi dibagi menjadi lima kategori yaitu: asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk menganalisis dan menyelidiki ucapan dengan berfokus pada tindakan ekspresif dalam naskah film "*Freedom Writer*" oleh Erin Gruwell sebagai topik penelitian. Menurut Steward (1983: 352-353), film adalah sebuah karya seni yang sudah terkenal mengandung kesusastraan dan teater, setting panggung, tarian musik, keindahan alam, dan yang paling penting adalah penggunaan pencahayaan. Proses pembuatan film telah dikembangkan menjadi sebuah bentuk seni dan industri. Dalam film, penulis akan menganalisis di skenario atau naskah film. Sebuah skenario atau naskah adalah karya tulis yang dibuat khusus untuk program film atau televisi. Berikut gerakan, tindakan, ekspresi, dan dialog karakter yang diriwatkan. Komponen utama adalah aksi dan dialog.

1.2 Kerangka Teori

Searle (1975) membagi lima kategori tindak tutur berdasarkan fungsi tindak ilokusi:

1. Asertif

Tindak tutur ditunjukkan seorang pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan, misalnya menyatakan keyakinan, hipotesis, menyarankan, bersumpah.

2. Direktif

Tindak tutur yang digunakan untuk pendengar untuk melakukan aksi-aksi tertentu misalnya permintaan, perintah, mengundang.

3. Komisif

Tindak tutur ditunjukkan seorang pembicara pada beberapa tindakan di masa yang akan datang, misalnya janji, sumpah.

4. Ekspresif

Tindak tutur yang mengekspresikan sikap-sikap dan emosi pembicara terhadap proposisi, misalnya selamat, alasan, terima kasih.

5. Deklaratif

Tindak tutur yang mengubah realitas sesuai dengan proposisi deklarasi, misalnya pembaptisan, mengucapkan seseorang bersalah atau mengucapkan seseorang suami dan istri.

Berdasarkan lima kategori dari tindak tutur di atas, penulis memfokuskan penelitian ini pada tindakan ekspresif dalam naskah film *Freedom Writer* Penulis berdasarkan fungsi-fungsinya. Menurut teori Searle, fungsi tindakan ekspresif adalah:

1. Tindak ujar ekspresif yang menyatakan permintaan maaf.
2. Tindak ujar ekspresif yang menyatakan pemberian maaf.
3. Tindak ujar ekspresif yang menyatakan pujian.
4. Tindak ujar ekspresif yang menyatakan mengucapkan terima kasih.
5. Tindak ujar ekspresif yang menyatakan mengucapkan selamat.
6. Tindak ujar ekspresif yang menyatakan mengucapkan belasungkawa.

1.3 Metode Penelitian

Metode deskriptif digunakan oleh penulis dalam proses penyusunan penelitian. Ada tiga langkah dari metode penelitian ini. Langkah pertama adalah persiapan, yang kedua adalah pengumpulan data dan langkah ketiga adalah analisis data.

1. Persiapan

Penulis menonton dan membaca naskah *Freedom Writer* karya Erin Gruwell sebagai data primer untuk memahami keseluruhan cerita untuk menjawab perumusan masalah dan menemukan beberapa teori yang relevan yang sesuai dengan topik.

2. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, langkah pertama penulis mengumpulkan dan mengidentifikasi dengan cara menonton film *Freedom Writer* dan mencari naskah yang ada di film tersebut dan mencari terjemahan, setelah itu penulis membandingkan teks

terjemahan yang ada di film dengan naskah yang sudah di cari dengan cara memberhentikan waktu dan membaca ulang setiap 10 menit pada film *Freedom Writer*. Setelah itu penulis mengumpulkan dan mengidentifikasi ucapan-ucapan yang mengandung tindakan ekspresif yang digunakan oleh karakter dalam film *Freedom Writer*.

3. Analisis Data

Data yang terkumpul akan diklasifikasikan dan dianalisis secara deskriptif berdasarkan teori Searle tentang tindak ujar ekspresif.

II. PEMBAHASAN DAN HASIL

2.1 Meminta Maaf (*Apologize*)

Pada saat Erin, suaminya Scott dan ayahnya, Steve makan malam bersama di sebuah restoran. Steve bertanya perkembangan pekerjaan Scott dan Erin. Lalu Steve menanyakan bagaimana pekerjaan pertaman anaknya Erin sebagai guru di sekolah. Steve juga meminta bantuan kepada Erin untuk melakukan pawai tentang kekerasan kepada anak-anak, namun karena pekerjaannya yang sering terlibat dengan kekerasan, ayahnya Erin berpendapat bahwa, Erin akan sia-sia mengajarkan anak-anak yang tidak mempedulikan pendidikan. Ujaran yang digunakan dalam interaksi kedua tokoh di atas dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut:

Steve : *It breaks my hearts. I tell you the truth.*

(Itu menyakiti hatiku. Aku beritahu kenyataanya).

Erin : *Well... I'm sorry. I can't help that.*

(Maafkan aku. Aku tak bisa bantu itu). (Page 13)

Analisis : Jenis ujaran di atas dikategorikan dalam tindak ujar ekspresif yang berfungsi mengekspresikan sikap-sikap dan emosi pembaca terhadap proposisi, yaitu meminta maaf (*apologizing*) karena dari ujaran tersebut di atas, tokoh Erin meminta maaf kepada ayahnya karena tidak bisa membantu memenuhi permintaanya untuk melakukan pawai kekerasan pada anak, sehingga dapat dilihat dalam kutipan sebelumnya pula, Erin menggunakan ungkapan “Maafkan saya, saya tidak bisa membantu untuk hal itu”, sebagai tindak ilokusi kategori ekspresif yang berfungsi meminta maaf, yang dimana Erin mengekspresikan sikap-sikap emosinya terhadap ayahnya, dengan menyatakan permintaan maaf.

2.2 Memberi Maaf (*Pardoning*)

Saat Marcus menemui ibunya Angela di rumah Marcus mengatakan permintaan maafnya kepada ibunya, karena ia telah lama pergi meninggalkan Angela ibunya dan Marcus sangat menyesali perbuatan yang dilakukannya terhadap ibunya. Pada saat itu pula, Marcus ingin kembali dan tinggal bersama ibunya kembali. Ujaran yang digunakan dalam interaksi tokoh di atas dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut:

Marcus : *I want to change. I can't do it alone. I need you, Mama.*

(Saya ingin berubah. Saya tidak bisa melakukannya sendiri. Saya membutuhkanmu, Mama).

Angela : *Okay.*

(Baiklah).

(Page 70)

Analisis : Jenis ujaran di atas dikategorikan dalam tindak ujar ekspresif yang berfungsi mengekspresikan sikap-sikap dan emosi pembaca terhadap proposisi, yaitu memberi maaf (*pardoning*) karena dalam ujaran tersebut di atas, tokoh Angela ibunya Marcus memberi maaf kepada Marcus anaknya, sehingga dapat dilihat dalam kutipan sebelumnya Angela menggunakan ungkapan “Baiklah” sebagai tindak ilokusi kategori ekspresif yang berfungsi untuk memberi maaf, yang dimana Angela mengekspresikan sikap-sikap dan emosinya terhadap Marcus, dengan menyatakan pemberian maaf.

2.3 Mengucapkan Pujian (*Praising*)

Saat Erin menceritakan mengapa ia memilih untuk mengajar di sekolah *Woodrow Wilson High School* yang mempunyai program integrasi. Erin sangat antusias untuk mengajar di sekolah tersebut dengan berbagai alasan. Margaret memuji Erin karena sebagai guru yang baru pertama kali akan mengajar bisa mempunyai pemikiran atau misi untuk mengembangkan

sekolah tersebut. Ujaran yang digunakan dalam interaksi tokoh di atas dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut:

Margaret : *I think you're lovely, intelligent woman.*

(Menurut saya anda cantik, seseorang wanita cerdas).

(Page 5)

Analisis : Jenis ujaran diatas dikategorikan dalam tindak ujar ekspresif yang berfungsi mengekspresikan sikap-sikap dan emosi pembaca terhadap proposisi, yaitu memberikan pujian (*Praising*) karena dari ujaran tersebut di atas, tokoh Margaret memuji Erin sebagaiseseorang wanita cantik dan cerdas, sehingga dapat dilihat dalam kutipan sebelumnya Margaret menggunakan ungakapan “Menurut saya anda cantik, seseorang wanita cerdas”, sebagai tindak ilokusi kategori ekspresi yang berfungsi untuk memberi pujian, yang dimana Margaret mengekspresikan sikap-sikap dan emosinya terhadap Erin, dengan menyatakan pujian.

2.4 Mengucapkan Terima Kasih (*Thanking*)

Saat Erin masuk kedalam ruangan Margaret, dan melakukan wawancara dengan Erin yang melamar sebagai guru baru di sekolah *Woodrow Wilson High School*, Margaret memberikan sebuah minuman kopi hangat kepada Erin dan dengan senang hati Erin menerimanya dan

mengucapkan terima kasih. Ujaran yang digunakan dalam interaksi tokoh di atas dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut:

Margaret : *Here's your coffee.*

(Ini kopimu).

Erin : *Thank you.*

(Terima kasih).

(Page 3)

Analisis : Jenis ujaran di atas dikategorikan dalam tindak ujar ekspresif yang mengekspresikan sikap-sikap dan emosi pembaca terhadap proposisi, yaitu mengucapkan terima kasih (*thanking*) karena dari ujaran tersebut di atas, tokoh Erin mengucapkan terima kasih karena Margaret telah memberikan kopi hangat untuk Erin, sehingga dapat dilihat dalam kutipan sebelumnya Erin menggunakan ujarannya sebagai tindak ilokusi kategori ekspresif yang berfungsi untuk mengucapkan terima kasih, yang dimana Erin mengekspresikan sikap-sikap dan emosinya terhadap Margaret, dengan mengucapkan terima kasih.

2.5 Mengucapkan Selamat (*Congratulating*)

Saat Erin pertama kali mengajar di sekolah *Woodrow Wilson High School*, Erin sangat antusias dalam mengajar kepada murid-muridnya. Setelah murid-muridnya masuk ke dalam kelas, Erin langsung mengucapkan selamat datang kepada murid-muridnya dan Erin mengatakan kepada

muridnya bahwa Erin akan mengajarkan pelajaran Bahasa Inggris Dasar yang nanti Erin ajarkan. Ujaran yang digunakan dalam interaksi tokoh di atas dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut:

Erin : *My name is Erin Gruwell. Welcome to Freshman*

English.

(Saya adalah Erin Gruwell. Selamat datang di pelajaran

Bahasa Inggris Dasar).

(Page 6)

Analisis : Jenis ujaran di atas dikategorikan dalam tindak ujar ekspresif yang berfungsi mengekspresikan sikap-sikap dan emosi pembaca terhadap proposisi, yaitu mengucapkan selamat (*congratulating*) karena dari ujaran tersebut di atas, tokoh Erin mengucapkan selamat datang kepada murid-murid yang nanti Erin ajarkan dalam pelajaran Bahasa Inggris Dasar, sehingga dapat dilihat dalam kutipan sebelumnya Erin menggunakan ujaran tersebut sebagai tindak ilokusi kategori ekspresif yang berfungsi untuk mengucapkan selamat, yang dimana Erin mengekspresikan sikap-sikap dan emosinya terhadap muridnya, dengan mengucapkan selamat.

2.6 Mengucapkan belasungkawa (*Condoling*)

Saat Erin bermain dalam permainan garis bersama murid-muridnya di kelas, Erin mendengar bahwa sebagian banyak murid-muridnya telah

merasakan kehilangan teman karena telah meninggal, setelah Erin mendengarkan cerita tersebut Erin menyuruh kepada murid-muridnya untuk memberikan rasa hormat pada teman-temannya yang telah meninggal. Ujaran yang digunakan dalam interaksi tokoh di atas dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut:

Erin : *Okay, I'd like us to pay respect to those people now.*

(Baik , saya ingin kita memberi rasa hormat pada orang-orang tersebut sekarang). **(Page 32)**

Analisis :Jenis ujaran di atas dikategorikan dalam tindak ujar ekspresif yang berfungsi mengekspresikan sikap-sikap dan emosi pembaca terhadap proposisi, yaitu mengucapkan belasungkawa (*condoling*) karena dari ujaran tersebut di atas, tokoh Erin mengucapkan belasungkawa dengan cara menyuruh murid-muridnya untuk memberi rasa hormat kepada teman yang merasa kehilangan dan yang telah meninggal, sehingga dapat dilihat dalam kutipan sebelumnya Erin menggunakan ungkapan “Baik, saya ingin kita memberi rasa hormat pada orang-orang tersebut sekarang”, sebagai tindak ilokusi kategori ekspresif yang berfungsi untuk mengucapkan belasungkawa, yang dimana

Erin mengekspresikan sikap-sikap dan emosinya terhadap muridnya, dengan mengucapkan belasungkawa.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

1. Dalam film *Freedom Writer* karya Erin Gruwell terdapat lima puluh satu ujaran yang mengandung tindak ujar ekspresif. Semua ujaran tersebut telah ditemukan dan terdapat enam kategori jenis tindak ujar ekspresif yang menyatakan permintaan maaf, pemberian maaf, mengucapkan pujian, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, dan mengucapkan belasungkawa.

2. Berdasarkan teori Searle yang diaplikasikan dan dianalisis dalam naskah film *Freedom Writer* terdapat enam fungsi tindak ujar ekspresif dan memiliki lima puluh satu ujaran yang dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Terdapat empat belas ujaran yang berfungsi sebagai tindak ujar ekspresif yang menyatakan permintaan maaf.
- b. Terdapat satu ujaran yang berfungsi sebagai tindak ujar ekspresif yang menyatakan pemberian maaf.
- c. Terdapat tujuh belas ujaran yang berfungsi sebagai tindak ujar ekspresif yang menyatakan pujian.
- d. Terdapat dua belas ujaran yang berfungsi sebagai tindak ujar ekspresif yang mengucapkan terima kasih.
- e. Terdapat empat ujaran yang berfungsi sebagai tindak ujar ekspresif yang mengucapkan selamat.

- f. Terdapat tiga ujaran yang berfungsi sebagai tindak ujar ekspresif yang mengucapkan belasungkawa.

2. Saran

Penulis hanya memfokuskan penelitian pada tindak ujar ekspresif. Namun demikian, penulis juga menemukan fungsi-fungsi tindak ujar lainnya yang belum sempat diteliti seperti tindak ujar komisif, tindak ujar deklarasi, tindak ujar asertif, tindak ujar direktif. Oleh karena itu, diharapkan dari hasil penelitian ini, akan adapeneliti lain yang akan menganalisis fungsi-fungsi tindak ujar lainnya dalam obyek penelitian yang sama ataupun yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J.L. 1962. *How to Do Things with Words*. Cambridge: Harvard University Press.
- Hugo.2014. *Freedom Writer*. Available:
<http://lblazer.weebly.com/1/post/2014/02/freedom-writers.html>
- Leech, Geoffrey. 1983. *The Principle of Pragmatics*. London: Cambridge University Press.
- Lensun, Jayendradewi. 2007. "Tindak Ujar Ekspresif dalam Film *The Pursuit of Happiness*. Karya Gabriele Muccino: Suatu Analisis Pragmatik". Skripsi. Manado: Fakultas Sastra. Universitas Sam Ratulangi.
- Levinson, S.C. 1987. *Pragmatics*. Cambridge University Press.
- Lumangkun, R.M. 2001. "Komisif dalam Drama *Ghost*. Karya Henry Ibsen: Suatu Analisis Pragmatik". Skripsi. Manado: Fakultas Sastra. Universitas Sam Ratulangi.
- Midfilder, Faisal. 2011. Definition Language According to Expert. Available:
<http://schoolash.blogspot.com/2011/12/definition-language-according-to>
- Rumondor, S. Ronald. 2005. "Tindak Ujar Direktif dalam Injil Matius: Suatu Kajian Pragmatik". Skripsi. Manado. Fakultas Sastra. Universitas Sam Ratulangi.
- Steward, Joyce S. 1983. *Themes for Writers A College Reader*. Glenview, Illionis: Scott, Foresman and Company.
- Searle, J.R. 1970. *Speech Act: An Essay in the Philosophy of Language*. London: Cambridge University Press.
- Trudgill, P., 1974. *Sociolinguistics: An Introduction*. Penguin Books Ltd, Harmonsworth
- Wijaya, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Wikipedia. Screenplay. Online. Available:
<http://en.m.wikipedia.org/wiki?search=film+script&x=12>. July 23, 2011.